

BAB 6

TRIANGULASI

Topik Kajian

1. **Filosofi Triangulasi**
2. **Tujuan Triangulasi**
3. **Triangulasi dalam Penelitian Deskriptif**
4. **Jenis Triangulasi**

1. FILOSOFI TRIANGULASI

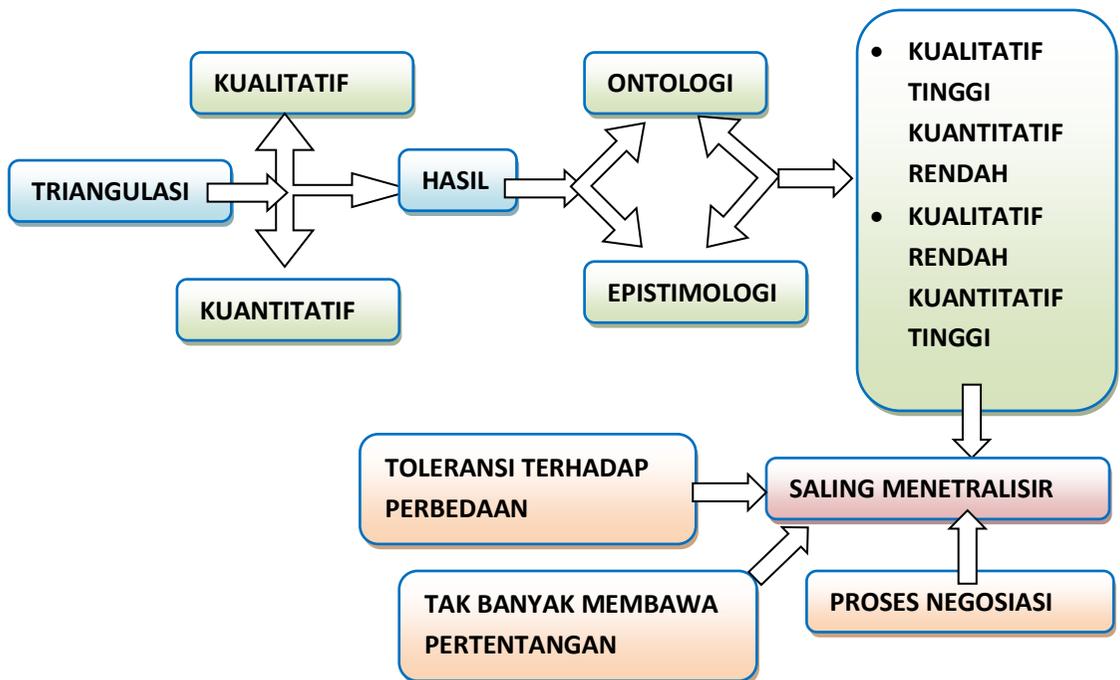
Dalam metode jenis triangulasi menyiratkan adanya beberapa metode pelengkap dalam tiga pendekatan yang digunakan baik dalam pengumpulan data dan analisis. Hal ini dapat dilihat ketika seorang peneliti menggunakan beberapa metode untuk suatu penelitian guna mendapatkan data kualitatif atau paradigma kuantitatif terhadap peningkatan kredibilitas internal untuk suatu temuan penelitian. Dapat pula untuk mendapatkan kombinasikualitatif dan kuantitatif.

Dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dalam suatu penelitian telah menghasilkan adanya dua paradigma berbeda yaitu ontologi dan epistemologis (Hunt, 1991). Paradigma dirancang menuju pemahaman tentang suatu subyek tertentu yang menarik dan keduanya memiliki kekuatan dan kelemahan. Jadi ketika digabungkan bersama-sama, ada yang bagus kemungkinan menetralsisir kekurangan dari satu metode dan memperkuat manfaat yang lain untuk hasil penelitian yang lebih baik, (Hinds, 1989), hlm. 442). Menggabungkan dua

paradigma dalam studi yang sama yaitu metode kuantitatif dan kualitatif dalam Triangulasi, dapat dilakukan dengan cara:

- a) Pertama, metode kualitatif digunakan sebagai pertanyaan awal dalam penelitian kuantitatif; dimana, metode kualitatif dianggap sebagai metode pelengkap.
- b) Kedua, metode kuantitatif mendahului penyelidikan sebagai awal dalam penelitian kualitatif dalam arti bahwa metode kuantitatif dianggap sebagai metode tambahan (Morse, 1991).

Pada prinsipnya, dimanapun metode kualitatif dan metode kuantitatif digunakan dalam proyek penelitian yang sama, diasumsikan sebelumnya bahwa peneliti memiliki pemahaman yang jelas sebelum posisi ontologis dan epistemologis utama fenomena diselidiki (Denzin & Lincoln, 1994; Foss & Ellefsen, 2002).



Gambar 40. Arah Filosofi Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dalam Triangulasi

2. TUJUAN TRIANGULASI

Konsep Triangulasi dikembangkan oleh Denzin (1978). Triangulasi banyak digunakan melalui upaya **menggabungkan** atau **campuran metode yang berbeda** dalam studi penelitian. Dalam *Action Research*, pendekatan triangulasi sangat berarti. Jika kita menarik makna dari paradigma *Action Research* tersirat hubungan yang signifikan dengan tuntutan penggunaan Triangulasi, ternyata penggunaan Triangulasi memberikan kelonggaran/fleksibilitas untuk memperkuat pemakaiannya di lapangan. Tujuan penggunaan triangulasi dalam penelitian adalah:

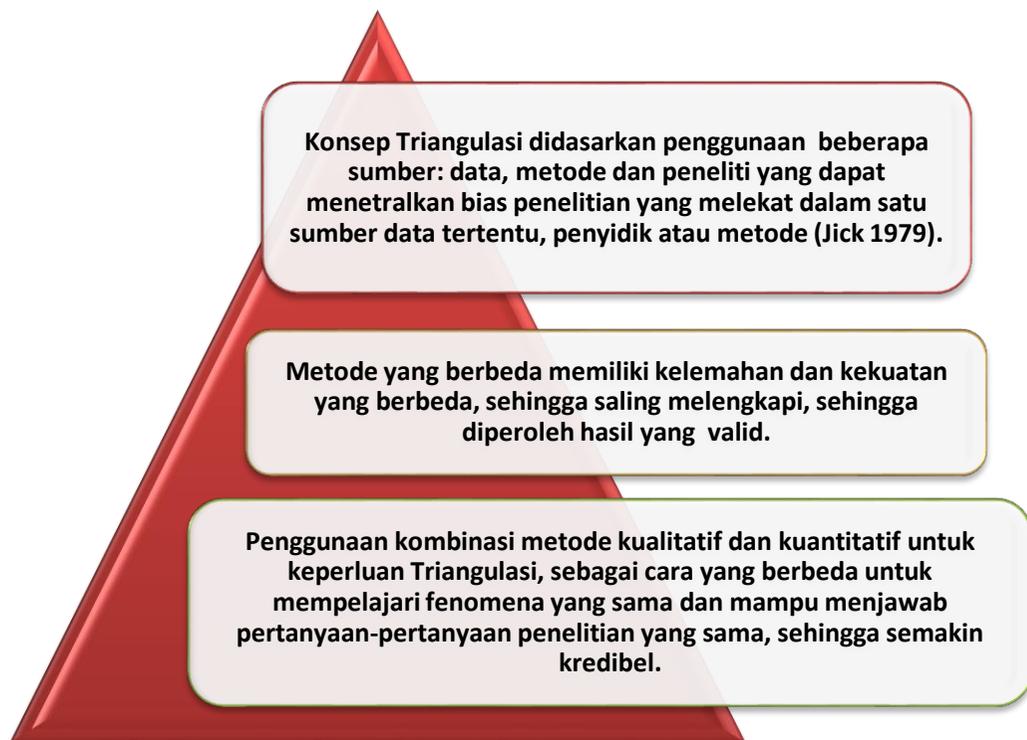
- a) Penggunaan metode kualitatif dan kuantitatif dalam triangulasi adalah untuk mempelajari fenomena yang sama (Jick, 1979) dan untuk tujuan meningkatkan kredibilitas penelitian. Hal ini menyebabkan beberapa penulis merujuk paradigma penelitian kualitatif dan kuantitatif termasuk yang dikombinasikan dalam studi/fenomena yang sama sehingga menunjukkan adanya hubungan paradigmatik, (Denzin, 1978).
- b) Mengkonfirmasi apakah instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu konsep telah tepat.
- c) Untuk keperluan kelengkapan.
Peneliti menggunakan Triangulasi untuk meningkatkan kedalaman dan pemahamannya tentang fenomena yang sedang diselidiki dengan menggabungkan beberapa metode dan teori, karena fenomena yang diselidiki memiliki sedikit dasar teori, (Fielding & Fielding, 1986, dalam (Shih, 1998). Selain itu penggunaan Triangulasi untuk kelengkapan, memperbesar dan memperdalam pemahaman tentang pertanyaan penelitian, (Coyle & Williams 2000, MacTavish & Schleien 2000, Creswell, 2003).
- d) Untuk meningkatkan akurasi penelitian, dalam hal ini triangulasi merupakan salah satu validitas.
- e) Untuk tujuan meningkatkan kredibilitas penelitian.

- f) Metode triangulasi telah digunakan untuk tujuan mencapai validitas konvergen dan menguji tingkat validitas eksternal, (Denzin, 1978).
- g) Selain itu metode triangulasi melibatkan pemeriksaan silang untuk konsistensi internal (Denzin, 1978).

Konsep Triangulasi didasarkan pada asumsi penggunaan beberapa sumber: **data, metode** dan **peneliti** yang dapat menetralkan bias penelitian yang melekat dalam satu sumber data tertentu, penyidik atau metode (Jick 1979). Metode yang berbeda memiliki kelemahan dan kekuatan yang berbeda. Oleh karena itu efek Triangulasi yang utama adalah dapat menawarkan untuk mengatasi kelemahan dari metode tunggal. Dengan demikian, jika kita menggunakan beberapa metode yang berbeda untuk penyelidikan fenomena yang menarik dan hasilnya memberikan konfirmasi yang saling melengkapi, sehingga diperoleh hasil yang valid.

Penggunaan Triangulasi dalam *Action Research*, memberi arahan penggunaan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, sebagai cara yang berbeda untuk mempelajari fenomena yang sama dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sama (Bryman 1988). Penggunaan kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif untuk keperluan Triangulasi, merupakan perspektif yang sangat menjanjikan. Terkait dengan metode kuantitatif dan kualitatif, Bryman (1992) mengangkat tiga pertanyaan sebagai suatu kekhawatiran, yaitu:

- 1) Pertama, penelitian kuantitatif dan kualitatif memiliki keasyikan yang berbeda, namun dituntut untuk memeriksa hal yang sama/tampaknya serupa.
- 2) Kedua, jika temuan kuantitatif dan kualitatif tidak mengkonfirmasi satu sama lain bagaimana seharusnya peneliti merespon.
- 3) Ketiga, jika ada konflik terhadap hasil, apakah data masih berarti.



Gambar 41. Keuntungan Penggunaan Triangulasi dalam Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka menggabungkan konteks kualitatif dan kuantitatif dalam pendekatan konsep Triangulasi ini tidak bermasalah. Dalam kerangka yang lebih luas pemanfaatan yang terintegrasi dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam Triangulasi menawarkan kemungkinan yang saling melengkapi. Dalam kasus triangulasi hasil, metode yang berbeda seharusnya digunakan validasi satu sama lain, dengan metode yang berbeda dan harus sangat independen selama penelitian. Brewer dan Hunter (1989) memberikan kerangka triangulasi dengan beberapa kemungkinan beberapa jenis Triangulasi untuk saling berintegrasi. Beliau mengklasifikasikan penelitian ke dalam tiga kategori:

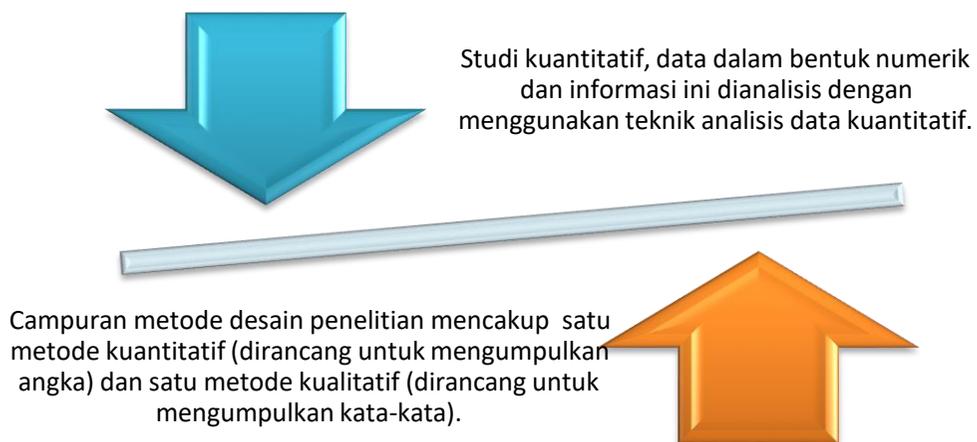
a) Monometode studi

Sebuah studi monometode hanya menggunakan satu jenis metode, kuantitatif atau kualitatif. Secara umum, dalam studi kuantitatif, data dalam bentuk numerik dan informasi ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Dalam sebuah studi kualitatif, informasi, yang

terutama dalam bentuk tekstual, dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif, (Creswell dan Plano Clark, 2007).

b) metode penelitian komposit

Suatu metode yang menggabungkan beberapa elemen dari gaya monomethod dasar. Metode komposit terdiri beberapa metode dasar. Kegagalan dari metode ini akhirnya memberi kesempatan bagi Triangulasi melakukan pengukuran dan pengujian hipotesis, dan perlindungan terhadap adanya “Bias” dari monometode, sehingga harus menggunakan strategi multimetode yang memberikan peluang penyelesaian (Brewer dan Hunter 1989, 81). Greene, Caracelli dan Graham (1989) mendefinisikan campuran metode desain penelitian setidaknya satu metode kuantitatif (dirancang untuk mengumpulkan angka) dan satu metode kualitatif (dirancang untuk mengumpulkan kata-kata).



Gambar 42. Metode Penelitian Komposit

c) Studi multimetode.

Adalah sebuah metode studi yang menggunakan lebih dari satu metode. Selain itu, diferensiasi dapat dilakukan dalam beberapa metode desain penelitian. Multimetode (multi kualitatif atau multimetode kuantitatif) dan

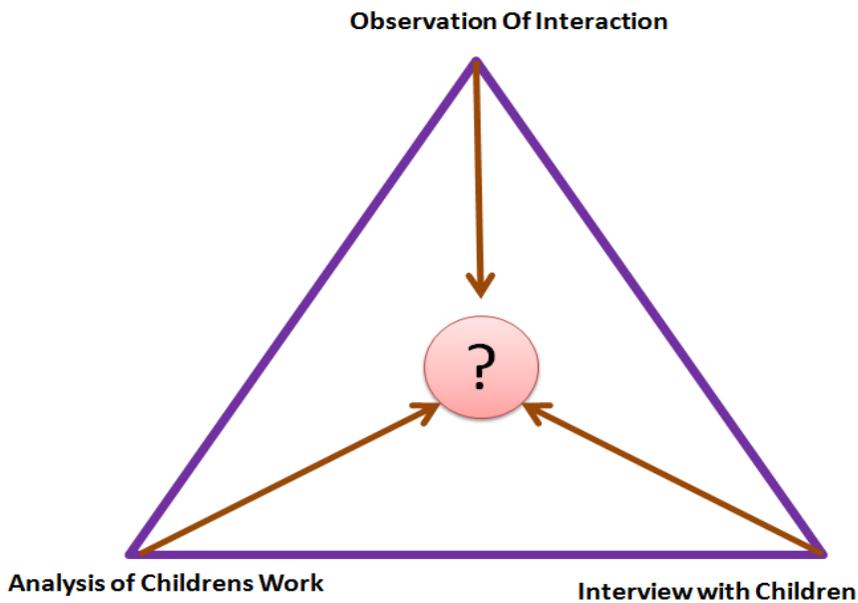
Metode penelitian multimetode adalah kelas penelitian di mana campuran peneliti atau menggabungkan teknik penelitian kuantitatif dan kualitatif, metode, pendekatan, konsep, perspektif, sudut pandang, dan paradigma, ke dalam studi tunggal.

metode penelitian multimetode (integrasi metode kuantitatif dan kualitatif) (Creswell dan Plano Clark, 2007). Inti dari metode penelitian multimetode adalah menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam desain metodologi penelitian. Metode penelitian multimetode adalah suatu metode campuran peneliti atau menggabungkan teknik penelitian kuantitatif dan kualitatif, metode, pendekatan, konsep, perspektif, sudut pandang, dan paradigma, ke dalam penelitian tunggal. Plano Clark (2005) metode penelitian multimetode adalah penelitian yang menggabungkan

kualitatif dan kuantitatif baik pengumpulan data dan analisis data dalam satu penelitian.

3. TRIANGULASI DALAM PENELITIAN DESKRIPTIF

Dalam penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif yang digunakan termasuk: wawancara semi-terstruktur, audit grafik, kuesioner pra dan pasca-tes, wawancara kelompok terfokus, dan catatan lapangan peneliti dari pengamatan pribadi dan percakapan. Guna memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan multidimensi masalah, desain metodologi Triangulasi dapat digunakan (Taylor, Kermode, dan Roberts, 2007). Pembahasan triangulasi sangat terkait dengan penelitian deskriptif. Hal ini disebabkan karena baik data dan analisis dari *Action Research* menggunakan pendekatan **deskriptif kualitatif**. Berikut akan dibahas secara rinci penelitian deskriptif dan Triangulasi.



Gambar 43. Konsep Pendekatan Triangulasi

Metode deskriptif digunakan ketika peneliti berusaha untuk "menjelaskan, mengamati, dan mendokumentasikan fenomena alami yang tidak dapat dengan mudah dianggap memiliki nilai obyektif". Penawaran penelitian deskriptif dengan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang terlihat menjelaskan hal-hal yang menggambarkan hubungan tetapi tidak memprediksi hubungan antar variabel, (DeVaus, 2002). DeVaus (2002) berpendapat bahwa penelitian deskriptif dapat memainkan peran kunci dalam menyoroti keberadaan dan tingkat masalah yang dapat merangsang intervensi dan tindakan yang mengarah pada perubahan kebijakan. Pendekatan deskriptif kualitatif didasarkan dari bukti pengalaman dan pengetahuan.

4. JENIS TRIANGULASI

Triangulasi berarti menggunakan beberapa pengukuran untuk menilai fenomena yang sama. Penggunaan data yang beragam, sudah barang tentu akan melibatkan penggabungan metode dan teori yang berbeda, serta perspektif peneliti yang berbeda. Denzin (1978); Kimchi, Polivka, & Stevenson, 1991), *Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K.* (2007: 141-143). mengidentifikasi lima jenis

Triangulasi, meliputi Triangulasi penyidik, teori, metode, data, dan analisis. Penjelasan rincinya adalah sebagai berikut:

a) Triangulasi Penyidik .

Maksudnya adalah penggunaan **beberapa peneliti yang berbeda**, sebagai cara membawa perspektif yang berbeda. Di sini pentingnya kemitraan dan kerja sama tim, agar diperoleh *background* peneliti yang berbeda. Penggunaan lebih dari dua peneliti di salah satu tahap penelitian dalam studi yang sama ini, melibatkan penggunaan beberapa pengamat, pewawancara, atau analisis data dalam penelitian yang sama untuk tujuan konfirmasi (Denzin, 1978; (Thurmond, 2001).

b) Triangulasi Teori.

Triangulasi teori adalah penggunaan sudut **pandang teoritis** yang berbeda untuk menentukan hipotesis serta untuk menafsirkan satu set data. Penggunaan beberapa teori dalam studi yang sama untuk tujuan mendukung atau menyangkal temuan sejak teori yang berbeda, membantu para peneliti untuk melihat masalah yang dihadapi menggunakan beberapa lensa (Denzin, 1970). Teori yang bersaing dapat digunakan dalam merumuskan hipotesis untuk tujuan penyediaan pemahaman yang lebih luas dan lebih terkait dengan masalah penelitian yang ditangani (Banik, 1993).

c) Triangulasi Metodologis.

Triangulasi metodologis didefinisikan sebagai penggunaan lebih dari **dua metode** dalam mempelajari fenomena yang sama dalam penyelidikan (Mitchell, 1986). Jenis triangulasi dapat terjadi pada tingkat desain penelitian atau pengumpulan data (Bums & Grove, 1993). Metodologi Triangulasi adalah jenis triangulasi yang telah banyak digunakan dalam ilmu-ilmu sosial, termasuk penelitian pendidikan. Penelitian kualitatif dan kuantitatif yang dikombinasikan dalam studi atau mempelajari fenomena yang sama, dapat ditelusuri adanya hubungan paradigmatik.

Jenis dan ragam Triangulasi metodologis adalah:

- (a) penggunaan beberapa metode untuk mempelajari masalah atau fenomena tunggal.
- (b) Dapat juga mencakup penggunaan metode yang sama pada kesempatan dan situasi yang berbeda.
- (c) melibatkan penggunaan dua atau lebih metode penelitian dalam satu studi di tingkat pengumpulan data atau pada desain penelitian.
- (d) Metode triangulasi melibatkan penggabungan strategi penelitian dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Sebagai contoh: data wawancara stakeholder digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data dari pemeriksaan grafik (kuantitatif) karena konsep yang disebutkan oleh para stakeholder/pemangku kepentingan diperiksa selama audit-grafik.

Temuan penelitian memberikan kontribusi yang lebih valid terkait teori dan pengembangan pengetahuan, meningkatkan keragaman, dan memperkaya pemahaman seputar tujuan dan sasaran studi (Schneider, et al, 2003;. Macnee dan McCabe, 2008). Sebuah kombinasi dan aplikasi beberapa metode dianggap dapat meningkatkan konsistensi dan akurasi data dengan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang fenomena. Beberapa metode Triangulasi digunakan dalam penelitian deskriptif.

d) Triangulasi data.

Penggunaan berbagai sumber data dan set data dalam sebuah penelitian. Baik data kualitatif dan kuantitatif, yang dikumpulkan dengan metode yang berbeda atau dengan metode yang sama dari sumber yang berbeda atau pada waktu yang berbeda.

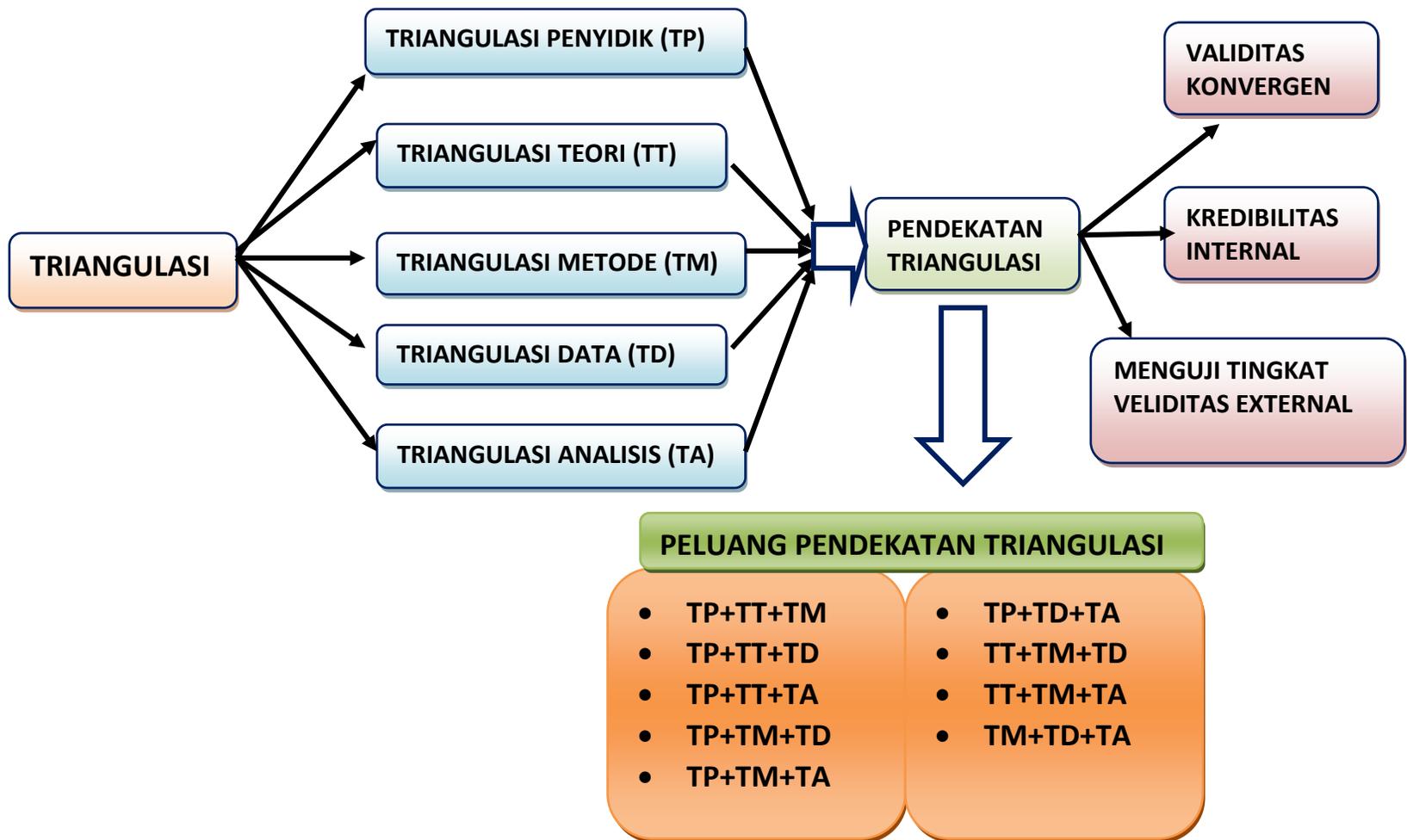
Triangulasi data dapat digambarkan sebagai **penggunaan beberapa sumber data untuk mendapatkan pandangan yang berbeda tentang situasi dalam studi tunggal** (Roberts dan Taylor, 2002). Triangulasi menggambarkan penggunaan beberapa sumber data dalam penelitian yang

sama untuk tujuan validasi. Menurut (Begley, 1996), Denzin, 1978), ada tiga jenis data triangulasi, yaitu:

- Jenis triangulasi data berdasarkan waktu
Adalah perolehan data berdasarkan variasi **waktu data dikumpulkan**. Waktu triangulasi melibatkan peneliti mengumpulkan data pada titik-titik waktu yang berbeda, seperti waktu hari; pada hari yang berbeda dalam seminggu, atau bulan yang berbeda dalam tahun ini (Rinaldi, Carpenter, dan Speziale, 2006).
- Jenis triangulasi data berdasarkan orang.
Adalah data yang dikumpulkan didasarkan pada **orang yang terlibat** dalam proses pengumpulan data. Sebagai contoh, data yang dikumpulkan dari berbagai wawancara, kuisioner pre dan post-test dan dengan meninjau dokumentasi portofolio peserta didik.
- Jenis triangulasi data berdasarkan ruang.
Adalah data yang diperoleh berdasarkan pengaturan **dari mana** data dikumpulkan. Beberapa sumber data dapat membantu memvalidasi temuan dengan mengeksplorasi berdasarkan situasi yang berbeda, ketika diselidiki.

e) **Triangulasi Analisis**

Triangulasi analisis disebut oleh beberapa penulis sebagai Triangulasi Analisis Data. Penggambarannya adalah sebagai penggunaan lebih dari dua metode **analisis set data** yang sama untuk tujuan validasi (Kimchi, Polivka, & Stevenson, 1991). Selain tujuan validasi, Triangulasi Analisis dapat digunakan untuk kelengkapan penelitian, melalui penggunaan lebih dari dua metode data analisis dengan paradigma kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian.



Gambar 44. Peluang Pendekatan Triangulasi